

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah telah mengalami evolusi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan global, perbankan syariah menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan praktek keuangan modern, menciptakan sebuah paradigma baru dalam dunia perbankan yaitu *Blockchain*. Saat ini, *Blockchain* sedang menjadi sorotan dalam konteks penerapan prinsip-prinsip syariah, yang menjadi dasar bagi sistem keuangan syariah. Teknologi *Blockchain* mengalami perkembangan yang pesat dan signifikan. Teknologi ini dapat diterapkan di berbagai sektor seperti sektor medis, perdagangan, pertanian, media, properti, hingga sektor jasa keuangan. Teknologi *Blockchain* memiliki persamaan dengan buku kas digital yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun tanpa adanya pihak ketiga. (Latipah et al., 2024).

Dalam era digital saat ini, perusahaan perbankan menghadapi tantangan besar terkait keandalan dan akurasi laporan keuangan. Kecurangan akuntansi dan manipulasi data sering kali menjadi masalah yang merugikan, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pemangku kepentingan. (Bahanan & Wahyudi, 2023). Hal ini dapat menjadi tantangan dalam implementasi teknologi *blockchain* dalam industri perbankan syariah, karena dapat menghambat pengembangan dan adopsi teknologi yang dapat meningkatkan transparansi serta melindungi data dari manipulasi dan kebocoran. Meskipun demikian, pemerintah Indonesia telah menginisiasi pemanfaatan *blockchain*

dalam beberapa sektor, termasuk melalui peluncuran *QRIS (QR Code Indonesia Standard)*, yang menunjukkan potensi besar teknologi ini untuk memperkuat keamanan dan efisiensi dalam perbankan syariah. (Aminin, 2024).

Teknologi *blockchain* menawarkan potensi yang signifikan untuk menjaga keamanan informasi dengan memanfaatkan prinsip-prinsip seperti desentralisasi dan transparansi. Dengan membangun sistem yang didasarkan pada *blockchain*, integritas dan keabsahan informasi dapat dipertahankan dengan lebih kuat, memberikan lapisan perlindungan tambahan terhadap berbagai ancaman keamanan yang mungkin timbul. (Yogiyanti & Suartana, 2024). Dengan *blockchain*, setiap pihak yang terlibat dapat mengakses bukti transaksi secara transparan. Transparansi ini juga mempermudah proses audit dan pelaporan eksternal yang sejalan dengan prinsip hukum syariah. (Sugianto et al., 2021).

Dalam konteks perbankan syariah, *blockchain* berpotensi mengurangi biaya administratif dan mengoptimalkan efisiensi operasional dengan cara otomatisasi dan desentralisasi proses transaksi. Sistem terotomatisasi yang dihadirkan *blockchain* mengurangi kebutuhan akan verifikasi manual dan rekonsiliasi yang memakan waktu, serta mempercepat pemrosesan transaksi. (Sugianto et al., 2021). Teknologi *blockchain* memberikan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi transaksi perbankan. Dengan waktu transaksi rata-rata 2,3 detik, *blockchain* terbukti jauh lebih cepat dibandingkan sistem tradisional yang membutuhkan rata-rata 5,6 detik per transaksi. Selain itu, *blockchain* juga mengurangi biaya transaksi hingga 30% dengan

menghilangkan kebutuhan pihak ketiga dalam proses verifikasi. (Munandar et al., 2025). Hal ini memberikan nilai tambah signifikan bagi lembaga keuangan, mengingat kesalahan transaksi dapat merugikan secara finansial maupun reputasi. Dengan demikian, *blockchain* tidak hanya mempercepat dan mengurangi biaya transaksi tetapi juga memastikan tingkat akurasi dan keamanan yang lebih tinggi, menjadikannya solusi inovatif dalam meningkatkan efisiensi perbankan. (Munandar et al., 2025).

Fenomena penelitian ini meskipun teknologi *blockchain* telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem keuangan, penerapannya dalam perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keandalan data, keamanan informasi, serta akurasi laporan keuangan. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan, khususnya untuk menjawab prinsip-prinsip syariah, masih terdapat kesenjangan penerapan *blockchain* dalam praktik perbankan syariah. Ketidaksiapan infrastruktur, keterbatasan pemahaman teknologi, dan kekhawatiran terhadap manipulasi data menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi ini. (Bahanan & Wahyudi, 2023).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Aminin, 2024) bahwa *blockchain* dapat meningkatkan transparansi, mengurangi perantara, mempercepat transaksi, dan meningkatkan keamanan. Dan menurut penelitian (Supriadi, 2024) Bahwa penggunaan teknologi *blockchain* memiliki potensi mengurangi penyimpangan dan mengurangi peluang manipulasi data.

Berdasarkan latar belakang diatas dan didukung oleh Fenomena dan *research gap* yang dijadikan dasar dalam penelitian ini.maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis *Blockchain* Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Transparansi Pelaporan Keuangan**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya,maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi akuntansi berbasis *blockchain* dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan keuangan

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka dalam penulisan ini membahas tentang bagaimana *blockchain* dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan yang akan diperoleh sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi akuntansi berbasis *blockchain* dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan perbankan

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang penerapan teknologi *blockchain* dalam perbankan syariah, serta bagaimana teknologi ini mempengaruhi efisiensi dan transparansi laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperdalam pemahaman tentang teknologi *blockchain* dan aplikasinya dalam sektor perbankan, serta tantangan dan peluang yang ada.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan dapat menerapkan temuan penelitian untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keamanan data, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan nasabah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi *gap* dalam penelitian sebelumnya, mendorong studi lebih lanjut tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan *blockchain*.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika ini adalah untuk memberikan Gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini semuanya akan ditulis secara sistematis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan efisiensi dan transparansi *blockchain* terhadap laporan keuangan Perusahaan perbankan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari objek, variable, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.